

## POTENSI WISATA PANTAI DAN PENDAPATAN KELOMPOK USAHA DI KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

**Luis Soares**

Alumni Fakultas Ekonomi  
Universitas Kristen Indonesia Maluku

**S. Y. Purimahua**

**M. R. Apituley**

Dosen Fakultas Ekonomi  
Universitas Kristen Indonesia Maluku

***Abstract:** Nusaniwe Sub District has a huge potential for coastal tourism in the food beverage business. This potential is supported by the beauty of the beach that attracts many tourists. This study aims to determine the income of food entrepreneurs drinks on the coastal coastal tourist district Nusaniwe. The results show that the average income received by each business actor is between Rp.2.608.000 - Rp.9.929.000. of the income has been able to meet the needs of households as well as encourage the increase in economic income so that the excess of income received can be allocated to the educational needs of children and other expenses.*

***Keywords:** Capital Business, Labour, Revenue.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai aspek penting dan integral dari pengembangan wilayah. Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor ekonomi masyarakat yang menghasilkan devisa nomor satu. Berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya di perlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti usaha-usaha rakyat dan peningkatan kesempatan kerja.

Kegiatan wisata pantai merupakan semua aktivitas yang berlangsung di kawasan pantai seperti menikmati alam pantai, olahraga, berenang, berkemah. Menurut Yulianda (2007), wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan. Kecamatan Nusaniwe memiliki beberapa obyek wisata pantai yaitu: Pantai Air Salobar, Santai *Beach*, Pantai Namalatu dan Pantai Pintu Kota. Usaha yang dilakukan pada obyek wisata pantai terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Kelompok Usaha Tenaga Kerja dan Jenis Jajanan  
di Wisata Pantai Kecamatan Nusaniwe  
Bulad (Mei-Juli) Tahun 2017

| Lokasi        | Jumlah Kelompok | Jumlah Tenaga Kerja | Jenis Jajanan                                                                                                                                                                              |
|---------------|-----------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Airsalobar    | 17              | 26                  | Rujak, es kelapa, kelapa muda, pisang goreng, kasbi goreng, sari mie telur, pop mie, es pisang ijo, air mineral (gelas dan botol), fanta, coca-cola sprite, teh gelas, kopi dan teh manis. |
| Santai Beach  | 12              | 18                  |                                                                                                                                                                                            |
| Namalatu      | 15              | 25                  |                                                                                                                                                                                            |
| Pintu Kota    | 9               | 18                  |                                                                                                                                                                                            |
| <b>Jumlah</b> | <b>53</b>       | <b>97</b>           |                                                                                                                                                                                            |

Sumber : hasil penelitian, data diolah.

Usaha wisata pantai di Kecamatan Nusaniwe dilakukan oleh perempuan sebagai penunjang pendapatan keluarga. Jajanan yang disajikan mudah diperoleh dari pasar dengan harga berbeda. Setiap pagi kelompok usaha wisata pantai harus ke pasar membeli bahan-bahan untuk di jual seperti pisang untuk digoreng, kasbi, buah-buahan seperti mangga, papaya setengah matang, jambu, kedondong, nenas, ketimun, ubi jalar, kulit pala dan buah lain sesuai musim, juga kacang tanah, gula merah, minyak goreng, cabe, dan garam. Jajanan lainnya yang disiapkan juga adalah sarimie, telur, Fanta, cocacola, sprite, daun teh celup, susu, ovaltine, aqua, dan kopi di beli pada toko yang merupakan agen. Es blok juga dibeli pada langganannya. Modal kelompok usaha ini bervariasi sesuai jajanan yang di jual. Jumlah pengunjung pantai wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Jumlah Pengunjung Pada Wisata Pantai  
Kecamatan Nusaniwe Bulan ( Mei-Juli )  
Tahun 2017  
(Orang )

| Bulan | Airsalobar | Santai Beach | Namalatu | Pintu Kota |
|-------|------------|--------------|----------|------------|
| Mei   | 5.400      | 3.800        | 3.804    | 2.464      |
| Juni  | 4.600      | 3.050        | 3.318    | 2.080      |
| Juli  | 5.200      | 3.550        | 3.642    | 2.084      |

Sumber : hasil penelitian, data diolah.

Fasilitas objek wisata pantai Air salobar di kelola atas kerja sama Pemerintah Kota Ambon dengan Dinas koperasi Kota Ambon. Pelaku usaha membayar Rp.2000 per hari

bagi Pemerintah Kota Ambon dan Dinas Koperasi Kota Ambon untuk menggunakan fasilitas. Santai beach di kelola oleh pihak swasta, semua fasilitas, sarana dan prasarana di sediakan oleh pihak swasta tersebut mulai dari tempat jualan masyarakat pelaku usaha, shelter-shelter buat pengunjung, gedung serbaguna, kamar mandi, wc dan fasilitas lainnya. Obyek wisata pantai Pintu Kota di kelola oleh masyarakat setempat, secara swadaya Jemaat (Gereja Protestan Maluku) Bethesda Air Louw. Pembangunan shelter-shelter adalah swadaya masyarakat.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak jumlah pengunjung terhadap pendapatan masyarakat pelaku usaha dan juga untuk mengetahui besaran pendapatan masyarakat pelaku usaha yang berjualan pada area wisata pantai.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Wisata

Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber, 2006). Wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan wisata dikenal juga dengan pariwisata (Yulianda, 2007). Kemudian UU No. 9 tahun 1990 (Menteri Dalam Negeri, 1990), beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain: 1) wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, 2) wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, 3) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut, 4) kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, 5) usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut, 6) objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, 7) kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Pengunjung tempat wisata merupakan subjek penentu kelayakan pengembangan daerah wisata. Menurut rumusan International Union of Official Travel Organization (IUOTO, kini UNWTO) dalam Pitana (2009) pada Tahun 1963, yang dimaksud dengan wisatawan (*tourist*) dan pelancong (*excurtionist*) adalah sebagai berikut: *pertama*,

wisatawan (*tourist*), yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara yang dikunjungi dengan tujuan perjalanan: (a) pesiar, untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga, (b) keluarga, bisnis, konferensi. *Kedua*, pelancong (*excursionists*) adalah pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi (termasuk pelancong dengan kapal pesiar).

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik bagi pengunjung datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Suatu tempat atau daerah agar dapat dikatakan sebagai objek wisata harus memenuhi hal pokok berikut antara lain; (1) adanya *something to see*, adalah; sesuatu yang menarik untuk dilihat, (2) adanya *something to buy*, adalah; sesuatu yang menarik dan khusus untuk dibeli, (3) adanya *something to do*, adalah; sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kemampuan, kesanggupan daya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995:784). Potensi di daerah tujuan wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan istilah 4A, yaitu: *pertama*, atraksi. Atraksi merupakan kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata, yang dapat dinikmati oleh wisatawan ditempat tujuan yang merupakan sasaran para wisatawan datang berkunjung. *Kedua*, aksesibilitas. Sarana yang memberikan kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata, yang mana tempat tersebut mudah dijangkau dan sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan. *Ketiga*, amenitas, yaitu tersedianya fasilitas pendukung ditempat tujuan wisata untuk memudahkan wisatawan sebelum berkunjung seperti : penginapan, restoran, hiburan, transportasi local, alat komunikasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan dan lainnya. Keempat, aktivitas adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama tinggal di daerah tujuan wisata.

## **Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, mencerminkan kemajuan ekonomi suatu bangsa. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor

produksi yang dimilikinya. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Soekartawi (2002:3) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

## METODE

Penelitian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu, tahap pertama membaca literatur untuk mendapatkan landasan teori atau study pustaka. Teori dipakai adalah teori yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Tahap kedua, dilakukan observasi yaitu peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Jenis data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka berupa jumlah biaya-biaya membeli bahan jajanan, membayar upah tenaga kerja dan retribusi (biaya tetap dan biaya variabel), yang bersumber dari data primer atau data yang diperoleh langsung dari kelompok usaha wisata pantai di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon bulan Mei, Juni dan Juli Tahun 2017. Jenis data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa informasi lisan maupun tulisan dari kelompok usaha wisata pantai di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.

Populasi penelitian adalah seluruh kelompok usaha wisata pantai Kecamatan Nusaniwe kawasan pantai Airsalobar, Pintu Kota, Santai Beach, Namalaatu berjumlah 53 kelompok. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode startifield random sampling. Metode ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa elemen populasi memiliki sifat dan keadaan dimana setiap kelompok usaha tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh Karena itu sampel yang di ambil perlu ditetapkan batasnya atau stratum, dan dipilih 15 kelompok sebagai sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara kualitatif potensi wisata pantai terhadap pendapatan pelaku usaha. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan tingkat pendapatan kelompok usaha jajanan wisata pantai di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon dengan menggunakan analisa profit Kadariah (2000:45):

$$\pi = TR-TC$$

di mana :

- $\pi$  = Keuntungan (*Profit*)  
 TR = Pendapatan Total ( *Total Revenue* )  
 TC = Biaya Total ( *Total Cost* )

## HASIL

Analisis profit digunakan untuk mengukur berapa besar keuntungan yang diperoleh kelompok usaha wisata pantai di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Setelah ditabulasi data total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dihitung besarnya keuntungan per bulan yang diterima oleh kelompok usaha wisata pantai di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon berdasarkan tabel 3.

Tabel 1  
Kelompok usaha memiliki keuntungan terbesar per bulan selama Bulan Mei – Juli 2017

| Nama Responden | Jenis Usaha | Total Penerimaan (P x Q)<br>Rp |              |            | Total Fixed Cost<br>(retribusi dan listrik)<br>(Rp) | Biaya Variabel<br>(Bahan Makan dan Minuman)<br>(Rp) | Total Biaya<br>(TC)  | Profit<br>$\pi = TR - TC$<br>(Rp) |
|----------------|-------------|--------------------------------|--------------|------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------|-----------------------------------|
|                |             | P                              | Q<br>(porsi) | TR         |                                                     |                                                     | TC = FC + VC<br>(Rp) |                                   |
| Yeni S.        | Rujak       | 15.000.                        | 520          | 7.800.000. | 184.000                                             | 3.903.000 .                                         | 4.087.000.           | 3.713.000.                        |
|                | Es K. Muda  | 12.000.                        | 632          | 7.584.000  | 60.000.                                             | 2.981.000.                                          | 3.041.000.           | 3.497.000.                        |
|                | Gorengan    | 2.000                          | 4,080        | 8.160.000  | -                                                   | 6.731.000                                           | 6.731.000            | 1.429.000                         |
| Yugel P.       | Rujak       | 15.000                         | 488          | 7.320.000  | 184.000                                             | 4.191.000                                           | 4.375.000            | 2.585.000                         |
|                | Es K. Muda  | 12.000                         | 592          | 7.104.000  | 60.000                                              | 2.716.000                                           | 2.776.000            | <b>4.328.000</b>                  |
|                | Gorengan    | 2.000                          | 3.160        | 6.320.000  | -                                                   | 5.261.000                                           | 5.261.000            | 1.059.000                         |
| Welly Tapilatu | Rujak       | 15.000                         | 520          | 7.800.000  | 184.000                                             | 3.903.000                                           | 4.087.000            | 3.713.000                         |
|                | Es K. Muda  | 12.000                         | 632          | 7.584.000  | 60.000                                              | 2.981.000                                           | 3.041.000            | 3.497.000                         |
|                | Gorengan    | 2.000                          | 4.080        | 8.160.000  | -                                                   | 6.731.000                                           | 6.731.000            | 1.429.000                         |
| Yulia Dias     | Rujak       | 15.000                         | 520          | 7.800.000  | 184.000                                             | 3.903.000                                           | 4.087.000            | 3.713.000                         |
|                | Es K. Muda  | 12.000                         | 632          | 7.584.000  | 60,000                                              | 2.981.000                                           | 3.041.000            | 3.497.000                         |
|                | Gorengan    | 2.000                          | 4.080        | 8.160.000  | -                                                   | 6.731,000                                           | 6.731,000            | 1.429.000                         |
| Leni Talahatu  | Rujak       | 15.000                         | 488          | 7.320.000  | 184.000                                             | 4.191.000                                           | 4.375.000            | 2.585.000                         |
|                | Es K. Muda  | 12.000                         | 592          | 7.104.000  | 60.000                                              | 2.716.000                                           | 2.776.000            | <b>4.328.000</b>                  |
|                | Gorengan    | 2.000                          | 3.160        | 6.320.000  | -                                                   | 5.261.000                                           | 5,261.000            | 1.059.000                         |
| Anita Take     | Rujak       | 15.000                         | 160          | 2.400.000  | -                                                   | 1.465,000                                           | 1.465.000            | 935.000                           |
|                | Es K. Muda  | 12.000                         | 200          | 2.400.000  | -                                                   | 926.000                                             | 926.000              | 1.474.000                         |
|                | Gorengan    | 2.000                          | 1.200        | 2.400.000  | -                                                   | 2.161.000                                           | 2.161.000            | 239.000                           |
| Nensi Mahulete | Rujak       | 15.000                         | 488          | 7.320.000  | -                                                   | 4.191.000                                           | 4.191.000            | 3.129.000                         |
|                | Es K. Muda  | 12.000                         | 592          | 7.104.000  | -                                                   | 2.716.000                                           | 2.716.000            | <b>4.388.000</b>                  |
|                | Gorengan    | 2.000                          | 3.160        | 6.320.000  | -                                                   | 5.261.000                                           | 5.261.000            | 1.059.000                         |

|                       |            |        |       |           |        |           |           |                  |
|-----------------------|------------|--------|-------|-----------|--------|-----------|-----------|------------------|
| Fransina<br>Tuhumury  | Rujak      | 15.000 | 160   | 2.400.000 | -      | 1.465.000 | 1.465.000 | 935.000          |
|                       | Es K. Muda | 12.000 | 200   | 2.400.000 | -      | 926.000   | 926.000   | 1.474.000        |
|                       | Gorengan   | 2.000  | 1.200 | 2.400.000 | -      | 2.161.000 | 2.161.000 | 239.000          |
| Diana Leasa           | Rujak      | 15.000 | 520   | 7.800.000 | 40.000 | 3.903.000 | 3.943.000 | 3.857.000        |
|                       | Es K. Muda | 12.000 | 632   | 7.584.000 | -      | 2.981.000 | 2.981.000 | <b>4.603.000</b> |
|                       | Gorengan   | 2.000  | 4.080 | 8.160.000 | -      | 6.731.000 | 6.731.000 | 1.429.000        |
| Rika<br>Soplantila    | Rujak      | 15.000 | 160   | 2.400.000 | 40.000 | 1.465.000 | 1.505.000 | 895.000          |
|                       | Es K. Muda | 12.000 | 200   | 2.400.000 | -      | 926.000   | 926.000   | 1.474.000        |
|                       | Gorengan   | 2.000  | 1.200 | 2.400.000 | -      | 2.161.000 | 2.161.000 | 239.000          |
| Mila<br>Latuhihin     | Rujak      | 15.000 | 488   | 7.320.000 | 40.000 | 4.191.000 | 4.231.000 | 3.108.000        |
|                       | Es K. Muda | 12.000 | 592   | 7.104.000 | -      | 2.716.000 | 2.716.000 | <b>4.388.000</b> |
|                       | Gorengan   | 2.000  | 3.160 | 6.320.000 | -      | 2.981.000 | 2.981.000 | 1.074.000        |
| Adertye<br>Soplantila | Rujak      | 15.000 | 160   | 2.400.000 | 40.000 | 1.465.000 | 1.505.000 | 895.000          |
|                       | Es K. Muda | 12.000 | 200   | 2.400.000 | -      | 926.000   | 926.000   | 1.474.000        |
|                       | Gorengan   | 2.000  | 1.200 | 2.400.000 | -      | 2.161.000 | 2.161.000 | 239.000          |
| Lesti T               | Rujak      | 15.000 | 488   | 7.320.000 | -      | 4.191.000 | 4.191.000 | 3.129.000        |
|                       | Es K. Muda | 12.000 | 592   | 7.104.000 | -      | 2.716.000 | 2.716.000 | <b>4.388.000</b> |
|                       | Gorengan   | 2.000  | 3.160 | 6.320.000 | -      | 5.261.000 | 5.261.000 | 1.059.000        |
| Dince L               | Rujak      | 15.000 | 520   | 7.800.000 | -      | 3.903.000 | 3.903.000 | 3.897.000        |
|                       | Es K. Muda | 12.000 | 632   | 7.584.000 | -      | 2.981.000 | 2.981.000 | <b>4.603.000</b> |
|                       | Gorengan   | 2.000  | 4.080 | 8.160.000 | -      | 6.731.000 | 6.731.000 | 1.429.000        |
| Susana T              | Rujak      | 15.000 | 520   | 7.800.000 | -      | 3.903.000 | 3.903.000 | 3.897.000        |
|                       | Es K. Muda | 12.000 | 632   | 7.584.000 | -      | 2.981.000 | 2.981.000 | <b>4.603.000</b> |
|                       | Gorengan   | 2.000  | 4.080 | 8.160.000 | -      | 6.731.000 | 6.731.000 | 1.429.000        |

Sumber : hasil penelitian, data diolah.

## PEMBAHASAN

Atraksi wisata yang terdapat diobyek wisata Pantai Kecamatan Nusaniwa Kota Ambon adalah atraksi wisata yang bersifat alam. Adapun atraksi wisata tersebut meliputi: panorama deburan ombak, hamparan pasir putih di sepanjang pantai, hamparan bukit karang yang berada di pinggir dan di laut, melihat air laut yang surut pada waktu-waktu tertentu, menikmati zunset di sore menjelang malam hari.

Hasil perhitungan pendapatan yang diperoleh kelompok usaha wisata pantai di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, menunjukkan usaha yang dilakukan kelompok di dominan oleh usaha pantai Air Salobar. Kelompok usaha ini bekerja dengan menggunakan tenaga kerja keluarga. Modal kerja yang digunakan rata-rata di bawah Rp.10. 000.000.

Kehidupan di jaman modern ini menuntut setiap orang bekerja, mempunyai pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Pekerjaan sebagai pelaku

usaha di pesisir pantai adalah pilihan masyarakat yang tinggal di pesisir wisata pantai. Permintaan jajanan kelompok usaha wisata pantai ini selain ditentukan oleh rasa, penampilan juga keramahan pelayanan bagi pengunjung, jumlah kunjungan sangat menentukan besarnya pendapatan bagi para usahawan. Kelompok usaha dengan tingkat pendapatan tertinggi adalah mereka yang berdagang pada lokasi wisata Airsalobar. Jumlah kunjungan wisata pantai Airsalobar selama bulan Mei sampai Juli Tahun 2018 sebanyak: 15.200 orang atau rata-rata 5.066 orang perbulan dibandingkan dengan lokasi lain yaitu; Santai Beach sebesar 3.467 orang per bulan, Namalatu Beach sebesar 3.588 orang dan Pintu Kota sebesar 2.209 orang per bulan.

Keuntungan yang diperoleh oleh kelompok usaha lokasi Airsalobar lebih tinggi juga dipengaruhi oleh letak pantai dekat dengan kota Ambon dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi, fasilitas tersedia bagi wisatawan yang datang dan pergi tanpa menginap. Kunjungan wisatawan pantai Airsalobar lebih didominasi oleh penduduk lokal dibandingkan dengan Santai Beach dan Namalatu Beach.

## **KESIMPULAN**

Hasil perhitungan pendapatan yang di peroleh oleh kelompok usaha wisata pantai di Kecamatan Nusaniwe, yaitu pendapatan tertinggi sebesar Rp 9.929.000 dan pendapatan terendah sebesar Rp 2.608.000. Pendapatan yang di terima pengusaha secara umum belum dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pekerjaan usaha kelompok wisata pantai sangat dibutuhkan oleh penduduk yang berdiam dekat lokasi pantai untuk menambah pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Objek wisata Pantai Kecamatan Nusaniwe sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Kota Ambon memiliki potensi dan daya tarik tersendiri serta dapat dikembangkan menjadi salah satu alternate wisata alam dan wisata pantai, yang dapat memperkaya keanekaragaman objek wisata Kota Ambon.

Usaha Dinas Pariwisata Kota Ambon dalam mengembangkan objek wisata Pantai di Kecamatan Nusaniwe ditekankan pada pembangunan fisik objek wisata serta penambahan sarana dan prasarana disekitar objek wisata, seperti; pembangunan tempat parkir yang memadai, fasilitas MCK yang layak, penginapan, promosi, dan fasilitas internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chan, W., (2013). Fine Tuned Version Tourims and Hospitality Studies \_Introduction To Tourism. Hongkong.
- Daniels, M.J., Drogin Rodgers, E.B., & Wiggins. B.P. (2005).“*Travel Tales*” an Interpretive Analysis Of Constraints And Negotiations To Pleasure Travel As Experienced By Persons With Physical Disabilities. *Tourism Management*, 26 (6), 919-930.
- Fandeli. 1995. Dasar - Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Liberty: Yogyakarta.
- Kadariah, (2000), Teori Ekonomi Mikro, Jakarta: LPF
- Harini, (2008), Makro Ekonomi Pengantar, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hisrich, Robert, Peters, Michael, dan Shepherd, (2008), *Entrepreneurship*. Kewirausahaan, Edisi 7, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. PPS. UKIM. FE. (2009), Pedoman Penulisan Skripsi, Revisi ke 2 , Ambon
- Kasmir, (2006), Manajemen Perbankan, Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Salah Wahab, Ph. D. 1992. Manajemen Kepariwisata. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, tentang Objek Wisata Undang-Undang RI No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Suryana, (2008), Kewirausahaan, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono, R.A., (1999), Akuntansi Biaya, Edisi ke 2, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Soediyono, (2000), Ekonomi Makro Perilaku Harga Pasar Konsumen, Penerbit Liberty, Jogjakarta.
- Sulistio – Basuki. 2010. Metode Penelitian.Jakarta : Penaku
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.